PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MATA PELAJARAN PKN TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Badri
14490095

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badri

NIM 14490095

Prodi : Manajemen Pendidikan

Islam Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi Dalam Mata Pelajaran PKN Terhadap Peningkatan Karakter Multikultural Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali dari bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

384AHF917850563

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Badri

NIM. 14490095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Badri
Lamp : 1 eksemplar

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Badri
NIM : 14490095
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi Dalam Mata Pelajaran PKN Terhadap Peningkatan Karakter Multikultural Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Pembimbing Skripsi

Rinduan Zaen, S. Ag. M.A
NIP 19700407 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-364/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MATA PEMBELAJARAN PKN TERHADAP PENINGKATAN SIKAP KARAKTER MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BADRI
Nomor Induk Mahasiswa : 14490095
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rinduan Zain, S.Ag, MA.
SIGNED

Valid ID: 6015efc26e6ca

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6013b67a273ed

Penguji II

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6013a4bc7ca28

Yogyakarta, 25 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 601688e680ea3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 31/01/2021

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآىِٕلَ

لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai Hai Manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal satu sama lain. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

(Al-Hujaraat 49: 13).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al-Qur'an Al-Hujaraat 49: 13.

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Almamater Tercinta

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحَمْدُ للهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi Terhadap Pembelajaran PKN Terhadap Peningkatan Karakter Multikultural Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Yogyakarta . Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin S.Pd.I, M.S.I dan Ibu Noura Saiva Jannana M. Pd. selaku ketua dan sekertaris program studi yang telah memberikan semangat, arahan dan motivasi bagi penulis.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan serta motivasi bagi penulis.

4. Bapak Rinduan Zaen S. Ag. M.A selaku dosen pembimbing skripsi dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan bimbingan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada keluarga tercinta bapak H. Jalaluddin dan Hj. Nurhawa selaku kedua orang tua penulis, juga kepada Badrun, Nuriani, Subhan, selaku adik saya yang sangat penulis sayangi yang tidak pernah lelah memberikan semangat, do'a, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menempuh studi.
7. Kepada keluarga Khatulistiwa MPI 2014, Ikatan Pelajar Mahasiswa Majene Yogyakarta (IPMMY), Keluarga Barokah Doa Ibu, Keluarga Jogja Futsal Indonesia. yang telah memberi semangat, doa, motivasi selama penulis menempuh studi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a dan dukungan yang diberikan sebagai amal ibadah dan kebaikan di sisi Allah Swt. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Badri, *Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi Dalam Mata Pelajaran PKN Terhadap Peningkatan Karakter Multikultural Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.* Skripsi. Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan 2020.

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi sumber daya manusia yang menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya yang dimasukkan dalam pendidikan dan didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan, serta memahami komitmen moral untuk keadilan sosial. Pendidikan multikultural mampu memberikan pelajaran yang dapat menciptakan budaya dan sikap toleransi. Model pembelajaran menjadi hal yang diperlukan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran diskusi menjadi pilihan karena mampu mengetahui bagaimana sikap siswa saat menyampaikan argumen, kerjasama, dan sikap tenggang rasa ketika argumen yang disampaikan tidak disetujuai oleh teman diskusi. Kemudian peneliti mefokuskan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). karena PKn merupakan mata pelajaran yang didalamnya terkandung banyak nilai-nilai multikultural. SMA Negeri 3 Yogyakarta menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah lama yang didirikan pada tahun 1918. selain itu, SMA Negeri 3 Yogyakarta juga menjadi sekolah yang menerima banyak peserta didik dari berbagai suku dan ras.

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui korelasi model pembelajaran diskusi terhadap karakter multikultural peserta didik. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pemberian kuisioner atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini respondennya ialah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Secara garis beras terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (metode diskusi) dengan variabel Y (karakter multikultural) sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari α 0.05 ($p < 0.05$) pada angka kepercayaan 95%. Koefisien korelasi sebesar 0.578 menunjukan tingkat hubungan yang sedang karena berada pada interval 0.40 – 0.599. Variabel X (metode diskusi) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (karakter multikultural). Hasil perbandingan antara korelasi bivariate variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (karakter multikultural) dan korelasi parsial antara variabel X (metode diskusi), variabel Y (karakter Multikultural), dan variabel Z (lingkungan kelas) diperoleh hasil koefisien korelasi bivariate (r_{xy}) sebesar 0.578 lebih kecil dari koefisien korelasi parsial (r_{yxz}) sebesar 0.680. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel X (metode diskusi) sebesar 30,9 lebih besar dari pada koefisien regresi variabel Z (lingkungan kelas) yang besarnya 7,1, besarnya pengaruh variabel X (metode diskusi) dan variabel Z (lingkungan kelas) terhadap variabel Y (karakter multikultural) sebesar 63,8% mampu meningkatkan karakter multikultural sebesar 38%.

kata kunci :Pendidikan Karakter Multikultural

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i

SURAT PERYATAAN KEASLIAN.....ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

PENGESAHAN……..iv

MOTTO……v

HALAMANAN PERSEMBAHAN……vi

KATA PENGANTAR.....vii

ABSTRAK……..ix

DAFTAR ISI……...x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan dan KegunaanPenelitian 7

D. Kajian Penelitian yang Relevan..... 7

E. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II LANDASAN TEORI 19

A. Landasan Teori 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Hipotesis Penelitian……..21

BAB III METODE PENELITIAN……...…23

A. Jenis Penelitian……23

B. Variabel……...24

1. Variabel Penelitian……..24

2. Variabel Measurement……28

3. Tempat dan Waktu……..29

a. Identitas Sekolah……..30

4. Populasi dan Sampel……39

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data……...41

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen……46

7. Teknik Analisis Data 47

BAB IV PEMBAHASAN..... 52

A. KARAKTERISTIK SAMPEL 52

1. Karakteristik sampel berdasarkan Jurusan..... 52

2. Karakteristik sampel berdasarkan Jenis kelamin..... 53

3. Karakteristik sampel berdasarkan Usia 53

4. Karakteristik sampel berdasarkan Agama 54

B. ANALISIS FREKUENSI..... 54

1. Frekuensi Kategori Tingkat Metode Diskusi..... 54

2. Frekuensi Tingkat Karakter Multikultural..... 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Frekuensi Tingkat Lingkungan Kelas 56

C. ANALISIS TABEL SILANG..... 58

1. Analisis tabel silang pemetaan kategori tingkat metode diskusi berdasarkan Jurusan..... 58

2. Pemetaan kategori tingkat karakter multikultural berdasarkan Jurusan……61

3. Pemetaaan kategori lingkungan kelas berdasarkan Jurusan..... 64

4. Pemetaan Kategori Tingkat Metode Diskusi Berdasarkan Jenis Kelamin..... 68

5. Pemetaan Kategori Tingkat Karakter Multikultural Berdasarkan Jenis Kelamin..... 69

6. Pemetaan Kategori Tingkat Lingkungan Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin..... 70

7. Pemetaan Kategori Tingkat Metode Diskusi Berdasarkan Usia 71

8. Pemetaan Kategori Tingkat Karakter Multikultural Berdasarkan Usia…….. ..73

9. Pemetaan Kategori Lingkungan Kelas Berdasarkan Usia 74

10. Pemetaan Kategori Tingkat Metode Diskusi Berdasarkan Agama..... 76

11. Pemetaan Kategori Tingkat Karakter Multikultural Berdasarkan Agama 78

12. Pemetaan Kategori Tingkat Lingkungan Kelas Berdasarkan Agama …80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. ANALISIS CROSSTABS DAN CHI SQUARE..... 82

1. Analisis Crosstabs antara Variabel X (Metode diskusi) dengan Variabel Y (Karakter multikultural)..... 82

2. Analisis Crosstabs antara Variabel X (Metode diskusi) dengan Variabel Z (Llingkungan kelas) 84

3. Analisis Crosstabs antara Variabel Z (Lingkungan Kelas) dengan Variabel Y (Karakter Multikultural) 87

E. ANALISIS KORELASI BIVARIATE PARSIAL DAN REGRESI..... 89

1. Korelasi bivariate antara Variabel X (Metode Diskusi) dengan Variabel Y (Karakter Multikultural)..... 89

2. Korelasi parsial antara variabel X (metode diskusi)dengan variabel Y (Karakter multikultural) dikontrol dengan variabel Z (lingkungan kelas)91

F. ANALISIS REGRESI..... 93

G. HASIL ANALISIS DATA..... 97

1.Pengaruh Metode Diskusi dan Lingkungan Kelas Terhadap Karakter Multikultural Siswa..... ..99

2. Tingkat Metode Diskusi, Karakter Multikultural, dan Lingkungan Kelas Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta..... 102

3. Penerapan Metode Diskusidapat meningkatkan karakter multikultural siswa kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta 107

4. Lingkungan Kelas Mampu Mempengaruhi Tingkat Karakter Multikultural Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta 110

5. Metode diskusi mempunyai kontribusi lebih besar terhadap karakter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

multikultural dibandingkan dengan kontribusi lingkungan kelas 112

BAB V PENUTUP 115

A. KESIMPULAN 115

B. SARAN 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian serta dapat berinteraksi dengan baik dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan ditujukan untuk semua warga negara dari latar belakang apa pun,dengan harapan dapat membangun kesadaran multikultural.[1]

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi sumber daya manusia yang menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya yang dimasukkan dalam pendidikan dan didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan, serta memahami komitmen moral untuk keadilan sosial. Pendidikan multikultural mampu memberikan pelajaran yang dapat menciptakan budaya dan sikap toleransi.Pendidikan berbasis multikultural akan menjadi salah satu solusi pengembangan manusia yang memiliki karakter yang kuat dan toleran terhadap kebudayaan lain untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat majemuk.[2]

Bagi lingkungan pendidikan, upaya pengembangan karakter adalah sebuah keniscayaan. Tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan karakter akan mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan

[1] Imam Mahrus, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 14.

[2] Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidkan Islam," *Addin* 7, no 1 (2013): 129-131.

berwawasan multikultural.[3]Permasalahan saat ini adalah bagaimana memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter multikultural siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, akan tetapi guru masih memiliki kelemahan dalam memilih model pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan harus benar-benar memperhatikan karakter peserta didik dan sesuai dengan jenis materi maupun mata pelajaran yang diajarkan, sehingga dengan model tersebut mampu meningkatkan kesadaran multikultural peserta didik.

Mata pelajaran PKn menekankan pada cara guru dalam memperlakukan siswa yang berbeda latar belakang, seperti keragaman budaya, agama, maupun perbedaan tingkat ekonomi dan tingkat kemampuan akademik. PKn berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat menghormati keberbedaan sosial, kultural dan keberagaman budaya.[4]Model pembelajaran menjadi hal yang diperlukan dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Diskusi merupakan salah satu model pembelajaran yang mengharuskan siswa bersikap aktif untuk menyampaikan suatu topik bahasan yang tidak menyimpang dari pokok pembahasan sehingga situasi kelas akan menjadi lebih hidup. Menurut Sumarni, dengan menerapkan model diskusi pada pembelajaran PKn, siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran mulai dari pemahaman materi, penyampaian

[3] Mohammad Aufin, "Sintesa Pendidikan Karakter Dan Multikultural Bagi Lingkungan Pendidikan Tinggi," *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2014): 111.

[4]KuswayaWihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan Dan Solusi," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2010): 101.

pendapat hingga menanggapi perbedaan pendapat diantara teman sehingga melalui model diskusi tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model diskusi bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah. Sikap aktif siswa yang terlibat dalam diskusi membantu siswa dalam menerima konsep yang disampaikan dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan. Pembelajaran menggunakan metode biasa seperti ceramah membuat siswa kurang aktif karena siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan mudah bosan, bahkan terkesan mengabaikan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.[5]Siswa juga sering kali mengabaikan apa yang disampaikan guru dan menganggap seakan-akan semua materi yang disampaikan sudah ada dalam buku. Hal ini juga akan membuat daya analisis dan sikap sosial siswa yang menjadi rendah dan mempersulit untuk mewujudkan generasi penerus yang cerdas sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD I945.[6]Alfin Pania juga menjelaskan bahwasanya tugas guru ialah menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat menumbuhkan semangat siswa. Oleh karena itu, diskusi dapat dijadikan alternatif dalam membantu siswa memahami belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Sumarni dkk, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2014): 16.

[6] Agus Putra Adnyana dkk, "Pengaruh Penerapan Model Belajar Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Badung," *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 2 (2014): 6.

[7] Alfian Paniadkk, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Inpres Pendaluk Pada Materi Gaya Gravitasi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 3 (2014): 118.

Sejalan dengan pendapat Sumarni, penelitian yang dilakukan oleh Henny Yuli Astutedkk juga menjelaskan model pembelajaran diskusi berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai, yaitu hasil prestasi peserta didik.[8] Literatur-literatur tersebut hanya berkutat pada prestasi peserta didik, namun kurang menjelaskan mengenai sisi lain yang dapat ditingkatkan dari penerapan model diskusi, salah satunya ialah kepribadian-kepribadian yang akan berkembang dari proses pembelajaran tersebut. Apabila tujuan guru hanya pada bagaimana agar siswa mendapatkan prestasi yang tinggi maka selesailah kewajiban dan tanggung jawab guru dalam mendidik ketika siswa telah mendapatkan prestasi tinggi. Padahal perlu adanya perhatian terhadap karakter-karakter siswa yang nantinya akan terbentuk dari hasil belajar tersebut. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.[9]

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran kerap kali disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang tidak tepat dan terkesan membosankan. Selain itu masih kurangnya kesadaran pendidik akan perbedaan-perbedaan yang dimiliki peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode yang sama dalam setiap mata pelajaran. Guru hanya fokus pada hasil prestasi siswa yang dicapai,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Henny Yuli Astutedkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas III SD Inpres Banpres Posona," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 1 (2014): 115.

[9] Junaedi, "Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Diskusi di Kelas VI A MI Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 9.

padahal dibalik semua itu terdapat tujuan yang harus diperhatikan, yaitu kepribadian dan perilaku siswa. Guru dituntut untuk memahami perbedaan karakter dari setiap siswanya dan harus mampu bersikap adil serta tidak membeda-bedakan karakter, adat, budaya dari masing-masing siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering kali mengabaikan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut. Disinilah guru seharusnya dapat memanfaatkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa.Model diskusi dapat dijadikan alternatif peningkatan sikap aktif, tanggung jawab, dan toleransi.[10]Penggunaan model diskusi juga mampu mengetahui bagaimana sikap siswa saat menyampaikan argumen, kerjasama, dan sikap tenggang rasa ketika argumen yang disampaikan tidak disetujui oleh teman diskusinya.[11]

PKn merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terkandung nilai-nilai multikultural dan tujuan dari pembelajaran PKn itu ialah terbentuknya sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sedangkan diskusi merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peran aktif siswa, sehingga melalui penerapan model diskusi pada pembelajaran PKn diharapkan mampu memberikan hasil yang positif, lebih dari tingginya prestasi belajar siswa, tetapi pada meningkatnya karakter multikultural peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memilih SMA Negeri 3 Yogyakarta

[10] Isman Uspandkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD ImpresBuatemo 3," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 1 (2014): 118.

[11] Agus Putra Adnyana dkk, "Pengaruh Penerapan Model ... : 6.

menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah lama yang didirikan pada tahun 1918. Disamping itu, SMA Negeri 3 Yogyakarta juga menerima peserta didik berbagai suku dan ras. Kajian tentang multikultural mengambil sampel pada siswa kelas XI SMA dengan alasan bahwasanya pada tingkat ini peserta didik telah berbaur, mengetahui, mengalami sesama temannya kurang lebih satu tahun. Sementara itu, siswa kelas X belum bisa memenuhi variabel dalam memahami kajian yang telah diteliti ini. Adapun siswa kelas XII tidak dilibatkan dalam penelitian karena para siswa sudah difokuskan untuk mengikuti ujian akhir sekolah sehingga peneliti lebih memilih siswa kelas XI agar data yang didapatkan lebih valid. SMA Negeri 3 Yogyakarta yang memiliki siswa dari berbagai suku dan ras dirasa cocok untuk dijadikan lokasi penelitian yang mengkaji mengenai multikultural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah model diskusi dalam mata pelajaran PKn berpengaruh terhadap karakter multikultural peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apakah model diskusi dalam mata pelajaran PKn berpengaruh secara linier terhadap karakter multikultural peserta didik kelas XI ketika dikontrol dengan variabel lingkungan kelas di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
3. Seberapa besar kontribusi variabel lingkungan kelas mempengaruhi hubungan antara variabel model diskusi dalam mata pelajaran PKn dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

variabel karakter multikultural peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model diskusi dalam mata pelajaran PKn terhadap karakter multikultural peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta; pengaruh model diskusi dalam mata pelajaran PKn secara linier terhadap karakter multikultural peserta didik kelas XI ketika dikontrol dengan variabel lingkungan kelas di SMA Negeri 3 Yogyakarta; danuntuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel lingkungan kelas mempengaruhi hubungan antara variabel model diskusi dalam mata pelajaran PKn dan variabel karakter multikultural peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Selain itu sebagai bahan referensi dan melengkapi penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tema yang sama terkait pendidikan multikultural. Secara praktis bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Yogyakarta dapat mengetahui tingkat sikap multikultural siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Pendidikan multikultural merupakan sikap objektif yang memandang interaksi dengan keunikan tanpa membedakan suku, kultur, ras, agama, jenis

kelamin, maupun status sosial.[12] Penelitian Wenni Wahyuandari& Desy Rahmawati, menyatakan ada tujuh mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural yaitu, agama, PKn, muatan lokal, IPA, IPS, dan matematika. Dari ketujuh mata pelajaran yang diteliti ternyata pelajaran IPA memiliki *loading* yang paling tinggi yakni 0,917 sedangkan untuk pelajaran PKn dan IPS justru memiliki *loading* paling kecil yakni 0,762 dan 0,754.[13]

Berbeda dengan penelitian Eddy Lion, PKn memiliki peran tertinggi dalam peningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, sikap, perilaku, dan kepribadian.[14] Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuswoyo Wihardit, pendidikan multikultural berlandaskan pada Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 4 butir 1, penyelenggaraan pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif, menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan keberagaman.[15] Selain itu, PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki *value* yang mampu mengajarkan peserta didik untuk berperilaku kearah yang lebih baik yaitu adanya rasa saling menghargai.[16] Hal ini sangat relevan dengan substansi yang dimuat dalam mata pelajaran PKn mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]KuswayaWihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu ... : 98.

[13] Wenni Wahyuandari dan Desy Rahmawati, "Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Tulungagung," *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* 2, no.1 (2014): 12-17.

[14] Eddy Lion, "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Terhadap Sikap Demokratis Siswa SMA Negeri Se Kota Palangkaraya," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 108.

[15]KuswayaWihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu ... : 98-99.

[16] Fatimah dkk, "IntregasiNilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMP Negeri 06 Banjarmasin," *Jurnal pendidikan kewarganegaraan* 4, no. 7 (2014): 566-570.

demokrasi, penanaman kesadaran kebhinnekaan keberagaman kultur, agama, bahasa, dan HAM.[17]

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Rahma Rambe juga menjelaskan upaya peningkatan kualitas moral peserta didik dapat dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan multikultural dengan penanaman nilai-nilai moral ke dalam silabus dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran PKn. Selain itu, strategi penyampaian isi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui model pembelajaran, sehingga apabila penerapan model tersebut berjalan efektif maka akan berpengaruh pada sikap, perilaku, dan moral luhur yang mencerminkan falsafah pancasila.[18]

Dalam penelitian Puspa Dianti, mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter multikultural. Modifikasi silabus dan RPP membantu guru dalam merencanakan beragam model pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pengembangan karakter siswa, seperti ceramah, kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, *problem solving*, atau pemecahan masalah, observasi langsung ke lapangan dan inkuiri.[19]Penelitian ini hanya membahas model secara global tanpa adanya penelitian spesifik mengenai model yang mampu mempengaruhi sikap peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Sukerteyasa, PKn merupakan mata pelajaran yang cocok untuk menumbuhkan karakter peserta

[17]KuswayaWihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu ... : 102.

[18] Rahma Rambe, "Kontribusi Pembelajaran PKn Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kenakalan Remaja" (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Nurhasanah Medan." *Jurnal CITIZENSHIP* 00, no.00 (2013): .21.

[19] Puspa Dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2014): 63-65.

didik melalui berbagai model pembelajaran, sebab isi mata pelajaran PKn mencakup dimensi moral dan dimensi keterampilan berpartisipasi. Semua dimensi tersebut tertanam dalam model pembelajaran diskusi. Melalui diskusi, interaksi tatap muka akan terjadi begitu pula sikap tanggung jawab dan harga diri akan terbentuk.[20]

Implementasi integrasi pendidikan multikultural kedalam mata pelajaran PKn sebenarnya sudah diterapkan disekolah. Namun dalam implementasinya, terdapat perbedaan mengenai model pembelajaran yang mampu membangkitkan karakter multikultural peserta didik. Penelitian Nafis Nailil Hidayah di SMA Al-Muayyad Surakarta, menunjukan adanya proses pengintegrasian pendidikan multikultural dalam materi pelajaran PKn, yang dilakukan melalui peran guru, yakni penggunaan model ceramah dan pemberian contoh sikap saling menghargai, menghormati, dan tidak bersikap diskriminasi pada siswa dengan mengajarkan disiplin, religius, pengakuan dan penghormatan HAM.[21]

Berbeda dengan penelitian Wawan ShokbRodli di SMA Mataram kota Semarang, bahwa penerapan pengintegrasian pendidikan multikultural dalam mata pelajaran PKn bukan melalui ceramah guru namun melalui inovasi pembelajaran metode *cooperative elearning* salah satunya menggunakan model

[20] I Putu Sukerteyasadkk, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Berbasis Assesment Diri (SelfAssesment) dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Denpasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2012): 1-8.

[21] Nafis Nailil Hidayah, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA Al-Muayyad Surakarta" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), 7-8.

diskusi.[22] Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Ari Pratiwi dkk, dalam bidang pendidikan telah ditemukan model-model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan multikultural melalui pembelajaran. Salah satu bentuk pengintegrasian itu ialah penerapan model pembelajaran Jigsaw yaitu model belajar kelompok berupa diskusi.[23]Penerapan diskusi dalam proses pembelajaran di sekolah, seharusnya berpusat pada aktivitas siswa dengan *focus group discussion* (FGD) yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan demokratis melalui *multikultural approach* seperti: (1) penggunaan metode mengajar yang efektif yaitu pembelajaran secara tim, (2) analisis situasi pembelajaran yang berorientasi pada keragaman budaya peserta didik, dan (3) penerapan model pembelajaran diskusi dengan menanamkan nilai-nilai multikultural.[24]

Diskusi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan cara tukar-menukar informasi, ide, dan pendapat sebagai alternatif pemecahan masalah,sehingga model pembelajaran diskusi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.[25] Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarni,dkk, bahwa model pembelajaran diskusi memiliki keunggulan yaitu melatih kemampuan berpikir kritis dan bersikap aktif dengan menyampaikan serta merespon pendapat orang lain, sehingga

[22] Wawan ShokibRodli, ”Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural Studi Kasus di SMA Mataram Kota Semarang,” *Jurnal IlmiahCIVIS* 4, no. 2 (2014): 4-5.

[23] Ika Ari Pratiwi dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS BebasisMultikultural,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no 1 (2016): 114.

[24] A. Rosyid Al Atok dkk, “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015): 21.

[25] Henny Yuli Astutedkk, “Meningkatkan Hasil Belajar ... : 115.

peserta didik akan menguasai materi pelajaran yang akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.[26] Namun penelitian tersebut hanya mengulas pengaruh model diskusi pada peningkatan hasil belajar, padahal model diskusi juga mampu meningkatkan sikap multikultural bagi peserta didik yaitu toleransi. Hasil penelitian Jusmiati, menjelaskan model pembelajaran diskusi dengan cara pembagian kelompok bukan hanya mampu merangsang motorik peserta didik untuk berfikir kritis, percaya diri, dan berani berpendapat dalam menyelesaikan masalah, tetapi model diskusi juga merupakan strategi ampuh dalam melatih sikap kepribadian anak melalui kerjasama, interaksi, dan bertukar pikiran.[27] Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Isman Uspan dkk, dalam konsep penerapannya, model pembelajaran diskusi, dianggap sebagai model yang sangat relevan dengan paradigma pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Model pembelajaran diskusi merupakan ajang melatih sikap aktif, tanggung jawab, dan toleransi melalui partisipasi berpendapat dan penerimaan perbedaan pendapat orang lain.[28]

Diskusi merupakan salah satu strategi dalam pengimplementasian integrasi pendidikan multikultural ke dalam mata pelajaran PKn, sebab didalam model diskusi terjadi proses interaksi mengenai tukar menukar ide, pendapat, maupun informasi yang beragam dari setiap siswa, sehingga model diskusi mampu menumbuhkan rasa toleransi berupa sikap menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Meskipun pengintegrasian ini merupakan

[26] Sumarni dkk, "Penerapan Metode Diskusi ... : 15-16.
[27] Jusmiati, "Penerapan Metode Diskusi ... : 74-75.
[28] Isman Uspandkk, "Meningkatkan Hasil Belajar ... : 118.

eksperimen kelompok kecil, tetapi hal ini merupakan embrio yang berharga dalam mewujudkan pendidikan multikultural yang menghargai rasa toleransi.[29] Selain itu, implementasi model diskusi dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian siswa melalui interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah.[30] Penelitian Junaedi, juga menyimpulkan bahwa model diskusi dapat menumbuhkan sikap toleran, bijak, dan bisa menghargai orang lain.[31]

Modifikasi pola model pembelajaran diskusi dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: (1) TPS (*Think Pair Share*) yakni pendekatan yang meningkatkan daya pikir untuk merespon pertanyaan guru, (2) Kelompok aktif (*Buzz Group*) yaitu pendekatan yang mengarah pada peran aktif peserta didik melalui penyampaian ide-ide setiap anggota diskusi yang dikontrol dengan pertanyaan dari guru, yang dapat meminimalisir peran dominan salah satu siswa, (3) Bola Pantai (*Beach Ball*) yaitu pelaksanaan diskusi yang menggunakan media bola untuk membangun keaktifan peserta didik, yang mana peserta didik yang mendapatkan bola harus mengeksplorasi ide yang dimiliki.[32] Selain itu, model diskusi memiliki beberapa unsur yang mengarah pada karakter multikultural peserta disik. Unsur–unsur tersebut antara lain; (1) *personal responsibility* yaitu pertanggungjawaban yang muncul dari setiap

[29] A. Rosyid Al-Atok dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan ... : 26-27.

[30] Abdul Rifai Ahadangdkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN PALABATU 1 Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 3 (2014): 139-140.

[31] Junaedi, "Peningkatan Aktivitas Siswa ... : 20.

[32] Hainur Rasid Achmadi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Pendekatan Buzz Group Terhadap Ketuntasan Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika 2007 Pada Materi Pembiasan Cahaya MatakuliahFisdas II" (Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei, 2009).

individu dalam memahami setiap materi yang sedang diberikan guru, (2) *Faceto facw promotive interaction* yaitu kemampuan melalui proses interaksi dengan memberikan informasi, untuk mengingatkan kepercayaan, dan motivasi, (3) *Interpersonal skill* yaitu kemampuan mengkoordinasikan kelompok untuk saling mengenal mempercayai, mampu berkomunikasi dan tidak ambisius dalam menerima dan menyanggah pendapat.[33]

Model pembelajaran diskusi memiliki beberapa keunggulan yang mampu memberi dampak positif bagi setiap anggota diskusi seperti, peserta didik bisa memahami segala peristiwa melalui kemampuan berpikir maju dari pemikiran satu ke pemikiran yang lain.[34] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono, penerapan model diskusi memiliki dampak diantaranya; peningkatan partisipasi anak karena anak-anak akan memusatkan pikirannya kepada masalah yang didiskusikan, meningkatkan kepribadian individu yakni: toleransi, demokratis, dan berpikir kritis serta kesadaran tanggung jawab terhadap aturan yang dibuat dalam musyawarah.[35] Disisi lain, perubahan sikap peserta didik juga bisa dikontrol melalui faktor lingkungan kelas. Lingkungan kelas adalah atmosfir yang menggambarkan suasana atau iklim yang terdekat dengan peserta didik dan dapat berpengaruh secara langsung terhadap perubahan sikap peserta didik. Suasana ini meliputi hasil

[33] Setiyawan Santosa, " Penerapan Model Pembelajaran CooperativeLearning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII b SMP N 8 Pekalongan Pada Materi Pokok Segitiga" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2008), 13-14.

[34] Daniel Akbar Ariwibowo, "Penerapan Metode Resitasi & Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no 3 (2014): 332.

[35] Suryono, "Diskusi Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 20-21.

interaksi guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa. Dalam penelitian Joice Novita Limpo, Moos membagi lingkungan kelas kedalam 3 dimensi, (1) dimensi hubungan yaitu sejauh mana keterlibatan motivasi guru dan aktivitas siswa dalam kelas, (2) dimensi pertumbuhan pribadi yaitu kemampuan atau sikap yang terjadi dalam lingkungan kelas misalnya, melalui orientasi tugas dan kerjasama, (3) dimensi pemeliharaan dan perubahan sistem yaitu adanya proses kesetaraan derajat dalam aktivitas pembelajaran. Dalam situasi inilah kesempatan interaksi mampu mempengaruhi pembentukan karakter multikultural peserta didik seperti adanya rasa menghargai antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.[36]

Dalam penelitian Ahmad Jamalong Indajati, belajar merupakan proses kompleks yang terjadi dalam diri seseorang dan orang lain sehingga motivasi belajar terjadi karena adanya interaksi yang lakukan karena kesadaran sendiri maupun orang lain yang terjadi kapan saja dan dimana saja.[37] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Miniarti, perilaku siswa terutama teman sangat menentukan aktivitas belajar kelompok. apabila ada salah satu anggota kelompok yang cenderung diam maka kinerja kelompoknya tidak akan berjalan maksimal. Selain itu, siswa kurang berani mengemukakan ide dan gagasan menjadi salah satu penyebab kurangnya kerjasama antar anggota kelompok. Dalam hal faktor penting yaitu Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu terutama jika menggunakan

[36] Joice Novita Limpodkk, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika," *Humanitas* 10, no. 1 (2013): 39-40.

[37] Ahmad JamalongIndajati, "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no 1 (2015): 10-12.

metode diskusi, karena implementasi metode diskusi siswa, siswa diharuskan terlibat secara aktif, inovatif, dan kooperatif.[38]

Penerapan model pembelajaran diskusi dalam membentuk karakter multikultural peserta didik juga memerlukan peran lingkungan kelas berupa motivasi guru. Guru dituntut untuk bisa menanamkan karakter peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter multikultural pada peserta didik terutama dalam mata pelajaran PKn.[39] Hal ini sejalan dengan penelitian Dede Rosyada, sebaik-baiknya konsep pembelajaran tidak akan berhasil tanpa dikendalikan oleh guru-guru yang berkompeten dalam penyampaian nilai- nilai multikultural, seperti pemberian contoh saling menghargai pada peserta didik. Selain itu, guru harus bisa memahami perbedaan-perbedaan peserta didik dalam suatu kelompok,[40]seperti dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Jihad Nurahman, guru dituntut untuk mampu memahami karakter setiap siswanya. Guru harus berfikir positif dan adil terhadap siswanya untuk menghindari konflik dan permasalahan.[41] Selain itu, motivasi guru terhadap peserta didik sangat diperlukan dalam model diskusi guna membangkitkan semangat peserta didik.[42] Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Jumiati juga memaparkan bahwa motivasi guru sangat berperan penting dalam kegiatan diskusi untuk membuat siswa lebih aktif dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Ni Ketut Miniarti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V SDN Inpres 3 Tolai,"*Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3,no. 3(2014): 118-120.

[39] Fadil Yudia Fauzi dkk, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal PPKN UNJ Online* 1, no. 2 (2013): 11-13.

[40] Dede Rosyada, "Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional," *Sosio Didaktiva* 1, no. 1 (2014): 9-11.

[41] Jihad Nurahman, "Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Multikultural," *Jurnal Pelopor Pendidikan* 7, no.1 (2014): 95.

[42] Sumarni dkk, "Penerapan Metode Diskusi ... : 13-22.

menyampaikan pendapat dan mampu menghargai setiap perbedaan pendapat.[43]

Model pembelajaran diskusi dalam mata pelajaran PKn yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam. Sebab dalam implementasinya, model diskusi mampu merangsang motorik peserta didik melalui kegiatan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Disamping itu, model diskusi sangat efektif dalam menumbuh kembangkan karakter multikultural peserta didik melalui interaksi tatap muka untuk menyampaikan ide dan informasi yang berbeda. Intensitas waktu bertemu yang berlangsung secara *continue* dapat menumbuhkan rasa saling mengenal, memahami, dan menghormati yang akan berdampak pada psikis peserta didik. Dalam hal ini karakter multikultural yakni sikap aktif, bertanggung jawab, dan toleransi dalam mengutarakan dan menerima pendapat orang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memetakan sistematika pembahasan menjadi beberapa bab yakni:

Bab I, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan landasan teori yaitu kerang kateori dan hipótesis penelitian.

[43] Jusmiati, "Penerapan Metode Diskusi ... : 74-82.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab III berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, adapun tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, pada bab ini berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dari itu dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (metode diskusi) dengan variabel Y (karakter multikultural) sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari α 0.05 ($p < 0.05$) pada angka kepercayaan 95%. Koefisien korelasi sebesar 0.578 menunjukan tingkat hubungan yang sedang karena berada pada interval 0.40 – 0.599. Koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif berarti ada korelasi positif antara metode diskusi dengan karakter multikultural. Hal ini menunjukkan semakin efektif metode diskusi yang dilakukan oleh siswa kelas XI maka akan semakin tinggi pula karakter multikultural siswa.
2. Variabel X (metode diskusi) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (karakter multikultural). Hasil perbandingan antara korelasi bivariate variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (karakter multikultural) dan korelasi parsial antara variabel X (metode diskusi), variabel Y (karakter Multikultural), dan variabel Z (lingkungan kelas) diperoleh hasil koefisien korelasi bivariate (r_{xy}) sebesar 0.578 lebih kecil dari koefisien korelasi parsial (r_{yxz}) sebesar 0.680. Perbandingan ini memberikan indikasi bahwa variabel X (metode diskusi) yang pada korelasi bivariate digambarkan secara linier berkorelasi langsung pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karakter multikultural siswa juga bisa dipengaruhi oleh variabel kontrol berupa lingkungan kelas. Dengan kata lain, variabel X (metode diskusi) dan variabel kontrol berupa lingkungan kelas sama-sama berpengaruh terhadap karakter multikultural siswa sehingga perlu dilakukan regresi untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel X dan Z terhadap Variabel Y.

3. Hasil regresi linier menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel X (metode diskusi) terhadap variabel Y (karakter multikultural) lebih besar dari pada besar pengaruh variabel Z (lingkungan kelas) terhadap variabel Y (karakter multikultural). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel X (metode diskusi) sebesar 30,9 lebih besar dari pada koefisien regresi variabel Z (lingkungan kelas) yang besarnya 7,1, besarnya pengaruh variabel X (metode diskusi) dan variabel Z (lingkungan kelas) terhadap variabel Y (karakter multikultural) sebesar 63,8% mampu meningkatkan karakter multikultural sebesar 38%.

Jika diinterprestasikan maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara lingkungan kelas dan karakter multikultural siswa adalah positif (r=0,229, p < 0,05), yaitu semakin positif lingkungan kelas maka semakin positif pula karakter multikultural siswa, begitu pula sebaliknya,meskipun pengaruh lingkungan kelas terhadap karakter multikultural adalah signifikan. Pengaruh yang dimiliki hanya sebesar7,10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joice Novita Limpo, dkk., yang juga menyimpulkan bahwa pengaruh antara lingkungan kelas terhadap sikap siswa signifikan (r=0,359,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

p<0,01), meskipun pengaruh lingkungan kelas adalah signifikan namun, pengaruh yang dimiliki tidak terlalu besar (R = 0,129). Hal ini berarti sikap siswa juga dipengaruhi oleh variabel selain lingkungan kelas.[89]

Dalam penelitian ini besar kemungkinan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi karakter multikultural siswa yaitu metode diskusi sebesar 30,9%.[90] Metode diskusi tersebut dapat berupa kerjasama tim yang baik yang saling terkait dan saling membutuhkan dalam mencapai keberhasilan penyelesaian tugas, adanya pembebanan tugas yang adil pada setiap anggota kelompok, terciptanya interaksi tatap muka sehingga kesempatan untuk bertukar informasi lebih sering, adanya partisipasi dan komunikasi pada setiap anggota kelompok, dan diterapkannya manajemen kelompok diskusi sehingga proses diskusi terkontrol dengan baik.

A. SARAN

Adapun saran penulis sebagai peneliti sebagai berikut:

1. Pihak sekolah tetap mempertahankan nilai-nilai multikultural yang telah diaplikasikan selama ini di lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta:
2. Pihak sekolah tetap mempertahankan dalam menampung siswa baru dari setiap golongan baik dari segi agama, ras dan suku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[89]Joice Novita Limpodkk, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika," *Humanitas* 10, no. 1 (2013): 45.

[90] Hasil Uji *Coefficients* Regresi dengan menggunakan SPSS versi 20 pada angka kepercayaan 95% nilai β_1 sebesar 30,988.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Hainur Rasid. 2009. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Pendekatan Buzz Group Terhadap Ketuntasan Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika 2007 Pada Materi Pembiasan Cahaya MatakuliahFisdas II. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Mei 16, Universitas Negeri Yogyakarta.

Adnyana, Agus Putra dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Belajar Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Badung. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3 (2): 6.

Ahadang, Abdul Rifai dkk. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN PALABATU 1 Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (3): 139-140.

Al Atok, A. Rosyid dkk. 2015. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28 (1): 21.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ariwibowo, Daniel Akbar. 2014. Penerapan Metode Resitasi & Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan* 20 (3): 332.

Astute, Henny Yuli dkk. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas III SD Inpres Banpres Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (1): 115.

Aufin, Mohammad. 2014. Sintesa Pendidikan Karakter Dan Multikultural Bagi Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Psikologi* 2 (2): 111.

Dianti, Puspa. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (1): 63-65.

Fatimah, dkk.2014. IntregasiNilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMP Negeri 06 Banjarmasin. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan* 4 (7): 566-570.

Fauzi, Fadil Yudia dkk. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online* 1 (2): 11-13.

Hasli, Risman dkk. 2015. Pengembangan Instrumen Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1 (1): 2-3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hidayah, Nafis Nailil. 2014. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA Al-Muayyad Surakarta. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.Ibrahim, Rustam. 2013. Pendidikan Multikultural:Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidkan Islam. *Addin* 7 (1): 129-131.

Indajati, Ahmad Jamalong. 2015. Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21 (1): 10-12.

Jati, Ratna Latifah. 2015. Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Junaedi. 2013. Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Diskusi di Kelas VI A MI Nurul Huda Kebagusan, Jakarta Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jusmiati. 2014. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bilo. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (9): 74-75.

K, Sudiatmaka dan W. Lasmawan. 2012. Pengembangan Model Pendidikan MultikulturalBerbantuan Modul Berbasis Masalah yang Berorientasi pada Spiritualisme dalam Pembelajaran IPS – SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (1): 32.Limpo, Joice Novita dkk. 2013. Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika. *Humanitas* 10 (10): 39- 40.

Limpo, Joice Novita, dkk. "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika," *Humanitas* 10, no. 1 (2013).

Lion, Eddy. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Terhadap Sikap Demokratis Siswa SMA Negeri Se Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan* 2 (2): 108.

Lisanti, Galih Harsul. 2013. Membangun Nilai Toleransi Siswa Melalui Metode *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri Deresan. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarya.

Mahrus, Imam. 2009. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Miniarti, Ni Ketut. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V SDN Inpres 3 Tolai,*Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3 (3): 118-120.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muflikhah, Umi. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslimin. 2013. Kecenderungan Perilaku Aktif dalam Kerja dan Prokrastinasi Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Usia, Tingkat Pendidikan Formal dan Masa Kerja Pada Pegawai Kantor Kecamatan Kota Bontang.*Ejurnal Psikologi* 1 (1): 111.

Mustafa, Hasan. 2011. Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 (11): 146.

Nihayati. 2008. Studi Korelasi Antara Inteligensi dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadist Siswa di Mts N Tempel Sleman Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nurahman, Jihad. 2014. Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Pelopor Pendidikan* 7 (1): 95.

Pania, Alfian dkk. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Inpres Pendaluk Pada Materi Gaya Gravitasi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (3): 118.

Pratiwi, Ika Ari dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS BebasisMultikultural. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2 (1): 114.

Rambe, Rahma. 2013. Kontribusi Pembelajaran PKn Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kenakalan Remaja" (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Nurhasanah Medan. *Jurnal CITIZENSHIP* 00 (00): hal.21.

Rodli, Wawan Shokib. 2014. Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural Studi Kasus di SMA Mataram Kota Semarang. *Jurnal IlmiahCIVIS* 4 (2): 4-5.

Rosyada, Dede. 2014. Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional. *Sosio Didaktiva* 1(1): 9-11.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusuli, Izzatur. 2014. Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan* 8 (1): 41.

Santosa, Setiyawan. 2008. Penerapan Model Pembelajaran CooperativeLearning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII b SMP N 8 Pekalongan Pada Materi Pokok Segitiga. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Saputra, Singgih Tego dan Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 (1): 78-97.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SMA N 3 Yogyakrta, “Kondisi Siswa”, diakses di http://sman3-yog.sch.id/html/profil.php pada tanggal 05 Oktober 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alpabeta, 2015.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alpabeta.

Sukerteyasa, I Putu dkk. 2012. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Berbasis Assesment Diri (SelfAssesment) dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21 (3): 1-8.

Sumarni, dkk. 2014. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3 (4): 16.

Suryono. 2010. Diskusi Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Susanti, Romia Hari. 2015. Meningkatkan Kesadaran Tanggungjawab Siswa SMP melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Konseling Indonesia* 1 (1): 47-57.

Uspan, Isman dkk.2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD ImpresBuatemo 3. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 (1): 118.

Wahyuandari, Wenni dan Desy Rahmawati. 2014. Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Tulungagung. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* 2 (1): 12-17.

Wihardit, Kuswaya. 2010. Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan Dan Solusi. *Jurnal Pendidikan* 11 (2): 101.

Yuliana, Anaas Tri Ridho Dina. 2016. Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Skripsi, Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA